

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI *BURNOUT SYNDROME* PADA PERAWAT COVID-19 DI RSU HAJI MEDAN

Jahroani Dalimunthe<sup>1</sup>, Razia Begum Suroyo<sup>2</sup>, Asriwati<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia, Medan

Jahroani23@gmail.com, raziabegum@helvia.ac.id, asriwati033@gmail.com

### ABSTRAK

Sindrom *burnout* ditandai oleh kelelahan fisik dan mental secara bertahap, perasaan sinis, ketidakterikatan, sikap negatif terhadap pekerjaan, dan penurunan efisiensi profesional yang dihasilkan dari konteks kerja. Perawat pada pasien covid-19 rentan mengalami *burnout* yang dapat menyebabkan penurunan kapasitas kerja dan juga membahayakan bagi diri perawat sendiri. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *burnout syndrome* pada perawat Covid-19 di RSU Haji Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian ini adalah di RSU Haji Medan. Populasi adalah seluruh perawat Covid-19 yang berada di RSU Haji Medan sebanyak 86 orang.. Analisis data menggunakan *chi-square* dan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel coping perawat ( $p=0,038$ ), kesulitan kerja ( $p=0,042$ ), dukungan teman kerja ( $p=0,040$ ), dan alat pelindung diri ( $p=0,037$ ) berpengaruh terhadap *burnout syndrome* pada perawat covid-19 di RSU Haji Medan, sedangkan variabel umur, jenis kelamin, masa kerja, dukungan atasan, dukungan keluarga dan stigma masyarakat memengaruhi *burnout syndrome* pada perawat Covid-19 di RSU Haji Medan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Dukungan teman kerja yang dominan berpengaruh terhadap *burnout syndrome* pada perawat Covid-19 di RSU Haji Medan.

**Kata Kunci** : Pasien, Covid-19, Perawat, *Burnout Syndrome* , RSU. Haji Medan

### ABSTRACT

Burnout syndrome is characterized by gradual physical and mental exhaustion, feelings of cynicism, detachment, negative attitudes towards work, and decreased professional efficiency resulting from the work context. Nurses in COVID-19 patients are prone to burnout which can cause a decrease in work capacity and also be dangerous for the nurses themselves. The general purpose of this study was to determine the influence of internal and external factors on burnout syndrome in Covid-19 nurses at RSU Haji Medan. This research is a quantitative-analytic correlation research using a cross sectional design approach. The location of this research is at RSU Haji Medan. The population is all Covid-19 nurses who are at RSU Haji Medan as many as 86 people. Data analysis uses *chi-square* and multiple logistic regression. The results showed that nurses' coping variables ( $p=0.038$ ), work difficulties ( $p=0.042$ ), co-worker support ( $p=0.040$ ), and personal protective equipment ( $p=0.037$ ) had an effect on burnout syndrome in COVID-19 nurses at RSU. Haji Medan, while the variables of age, gender, years of service, superior support, family support and community stigma have no effect on burnout syndrome in Covid-19 nurses at RSU Haji Medan. The conclusion in this study is that the support of coworkers has a dominant effect on burnout syndrome in Covid-19 nurses at RSU Haji Medan.

**Keywords** : Patient, Covid-19, Nurse, *Burnout Syndrome*, RSU. Medan Haji

### PENDAHULUAN

Pada akhir 2019, ditemukan virus jenis baru yang sekarang disebut SARS-CoV-2. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional dan pada bulan Maret 2020, mulai mencirikannya sebagai pandemi untuk menekankan gawatnya situasi dan mendesak semua negara untuk

mengambil tindakan dalam mendeteksi infeksi dan mencegah penyebarannya (GÜNER, HASANOĞLU, & AKTAŞ, 2020). Manifestasi klinis dari infeksi Covid-19 berkisar dari pneumonia asimtomatik hingga sangat parah dengan sindrom gangguan pernapasan akut, syok septik dan multipel kegagalan organ, yang dapat mengakibatkan kematian (Alhazzani et al., n.d.).

Pada 24 Maret 2020, virus ini telah menyebabkan kematian lebih dari 16.600 orang di seluruh dunia dengan lebih dari 380.000 orang dipastikan terinfeksi olehnya, di mana lebih dari 10.000 di antaranya mengalami kondisi yang serius (Hua & Shaw, 2020). Kasus ini terus meningkat dan samapi saat ini pada Bulan Juli 2021 terdapat 187 juta kasus dan sebanyak 4,03 juta jiwa meninggal akibat Covid-19. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat setiap hari. Hingga 31 Maret 2020, terdapat 1.528 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi di Indonesia dan 136 kematian terkait penyakit tersebut. Case fatality rate (CFR) negara ini juga jauh lebih tinggi daripada di Republik Rakyat Cina (8,9% vs 4%) (Setiati & Azwar, 2020). Hingga Juli 2021 kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat dan mencapai 2,49 juta kasus dan sebanyak 65.457 orang telah meninggal dunia akibat virus ini.

Perawat saat ini yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan (Abdullah, Hamzah, & Mulyono, 2013). Tuntutan pekerjaan yang tinggi dalam menangani pasien Covid-19 tersebut dapat mengganggu kesehatan perawat. Begitu banyak tanggung jawab dan beban kerja yang harus dilaksanakan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien Covid-19 sehingga akan membuat profesi keperawatan sangat rentan mengalami kejenuhan kerja (*burnout*) (Msc, 2013).

*Burnout* telah dipelajari secara luas di bidang akademik dan profesional. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganggap sindrom *burnout* sebagai penyakit akibat kerja yang dapat memengaruhi pekerja di banyak sektor pekerjaan (Pa, Handoko, 2017). Kata *burnout* pertama kali digunakan oleh Herbert Freudenberger pada tahun 1974. Sindrom *burnout* didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mengatasi stress pada saat kerja secara efektif, dan lebih diasosiasikan dengan stress kronik akibat kejadian sehari-hari dibandingkan dengan pada saat tertentu. Karakteristik individu, seperti kepribadian, nilai, tujuan, usia, tingkat edukasi, dan situasi keluarga dapat berinteraksi dengan lingkungan dan faktor resiko kerja, yang dapat memperburuk ataupun membantu melawan kejadian tersebut.

Faktor-faktor risiko yang terkait dengan *burnout syndrome* dapat dibagi menjadi dua kategori antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Bektas menyebutkan *individual effort factor* dan *organizational effort factor* merupakan faktor yang memengaruhi *burnout syndrome* (Bektaş, 2013). Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai faktor intrinsik dan ekstrinsik. Upaya individu merupakan faktor intrinsik dan upaya organisasi merupakan faktor ekstrinsik. Faktor internal terdiri dari faktor demografi dan faktor kepribadian. Faktor demografi meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan dan masa kerja. Faktor kepribadian meliputi tipe kepribadian, harga diri dan locus of control (koping yang rendah). Faktor eksternal meliputi kesulitan kerja, konflik peran, dukungan sosial, kondisi fisik tempat kerja, iklim organisasi, dan karakteristik pekerjaan (Farber, 1991)

Faktor lain yang sering diminimalisir yang mendasari risiko *burnout syndrome* adalah konsekuensi yang hampir tak terhindarkan dari kerja shift yang diperpanjang menyebabkan gangguan tidur (Ramli & Tamsah, 2016). Kondisi ini dapat berupa jumlah dan kualitas tidur yang tidak mencukupi, atau bahkan pemulihan tidur yang tidak memadai, yang terakhir membutuhkan periode tidur setelah malam bergeser lebih luas daripada biasanya ketika bekerja dengan jadwal siang hari normal (Moss, Good, Gozal, Kleinpell, & Sessler, 2016).

RSU Haji Medan adalah salah satu rumah sakit rujukan dalam penanganan pasien Covid-19 dan merupakan rumah sakit Covid-19 Khusus Ibu dan Anak di Sumatera utara. Keputusan membangun RS Covid-19 Khusus Ibu dan Anak ini diambil karena Satgas Penanganan Covid-19 Sumut tidak ingin anak-anak dan ibu hamil yang terpapar Covid-19, dirawat

bersama pasien lain. Dengan begitu, pemulihan pasien Covid-19 anak-anak dan ibu hamil bisa lebih maksimal. Perawat yang ditugaskan khusus dalam penanganan pasien Covid-19 sebanyak 86 perawat dan setiap harinya merawat 49 orang yang terpapar Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala kepala keperawatan bahwa perawat yang menangani Covid-19 memang memiliki beban yang tinggi, khususnya dalam menangani pasien yang mengalami kritis, intensitas perawat untuk melakukan pengecekan lebih tinggi, tidak hanya masalah perawatan tetapi perawat juga selalu berusaha untuk menenangkan dan memberikan semangat kepada pasien. Berdasarkan wawancara kepada 15 perawat yang bertugas dalam menangani pasien Covid-19 didapatkan bahwa mereka merasa memiliki beban tinggi ditambah mereka harus terus waspada untuk melindungi diri mereka sendiri, tantangannya dalam perawatan pasien Covid-19 yaitu harus menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sangat lengkap dan untuk menggunakan dan melepasnya juga harus mengikuti protokol. Ada juga yang menyatakan menitipkan anak mereka di rumah keluarga untuk sementara waktu, takut akan menularkan kepada anak mereka. Mereka juga menyatakan terkadang merasa jenuh dan kelelahan dengan penanganan pasien yang harus di rawat intensif dan juga harus mentaati segala protokol kesehatan yang ketat. Di dalam kejenuhan mereka, mereka juga harus tetap memberikan semangat kepada pasien walaupun terkadang perawat merasa takut tertular akan virus tersebut. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *burnout syndrome* perawat Covid-19 di RSUD Haji Medan

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Haji Medan Waktu penelitian dilakukan selama 9 bulan yang dimulai bulan Februari 2021 hingga Oktober 2021. Populasi adalah seluruh perawat Covid-19 yang berada di RSUD Haji Medan Sebanyak 86 orang dan seluruhnya menjadi sampel penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan penyebaran kuisioner. Uji validitas dan reliabilitas diberikan kepada 30 orang perawat Analisis data yang digunakan adalah *chi-square* dan *regresi logistic*.

## HASIL

Responden dalam penelitian ini berjumlah 86 orang. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi umur dan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat terbanyak yaitu berusia < 40 tahun sebanyak 61 orang (70,9%) sedangkan > 40 tahun sebanyak 25 orang (29,1%). Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 56 orang (65,1%) sedangkan laki-laki sebanyak 30 orang (34,9%). Distribusi responden berdasarkan karakteristik disajikan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik pada Perawat Covid-19 di RSUD Haji Medan Tahun 202**

Identitas responden	N	%
<b>Umur (tahun)</b>		
< 40 tahun	61	70.9
> 40 tahun	25	29.1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	30	34.9
Perempuan	56	65.1

Analisis bivariat variabel yang berhubungan dengan burnout syndrome pada perawat Covid-19 di RSUD Haji Medan. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan usia ( $p=0,782$ ), jenis kelamin ( $p=0,660$ ), masa kerja ( $p=0,323$ ), dukungan atasan ( $p=0,260$ ), stigma masyarakat ( $p=0,451$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin, masa kerja, dukungan atasan dan stigma masyarakat dengan *burnout syndrome* pada perawat Covid-19 di RSUD Haji Medan Tahun 2021. Pada koping perawat ( $p=0,009$ ), kesulitan kerja ( $0,001$ ), dukungan teman ( $p=0,002$ ) dan dukungan keluarga ( $p=0,014$ ) yang berarti ada hubungan antara koping perawat, kesulitan kerja, dukungan teman, dukungan keluarga kerja dan dukungan keluarga dengan *burnout syndrome* pada perawat Covid-19 di RSUD Haji Medan Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Tabulasi Silang Faktor yang Berhubungan dengan dengan Burnout Syndrome pada Perawat Covid-19 di RSUD Haji Medan Tahun 2021**

Variabel	Kelelahan Kerja				Jumlah		Sig-p
	Tidak lelah		Lelah		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Usia Responden</b>							
Muda	45	52,3	16	18,6	61	70,9	0,782
Tua	17	19,8	8	9,3	25	29,1	
<b>Jenis Kelamin</b>							
Pria	23	26,7	7	8,1	30	34,9	0,660
Perempuan	39	45,3	17	19,8	56	65,1	
<b>Masa Kerja</b>							
< 5 Tahun	22	25,6	12	14,0	34	39,5	0,323
> 5 Tahun	40	46,5	12	14,0	52	60,5	
<b>Koping Perawat</b>							
Rendah	44	51,2	9	10,5	53	61,6	0,009
Tinggi	18	20,9	15	17,4	33	38,4	
<b>Kesulitan Kerja</b>							
Berat	44	51,2	8	9,3	52	60,5	0,001
Ringan	18	20,9	16	18,6	34	39,5	
<b>Dukungan Atasan</b>							
Kurang	36	41,9	10	11,6	46	53,5	0,260
Baik	26	30,2	14	16,3	30	46,5	
<b>Dukungan Teman</b>							
Kurang	38	44,2	5	5,8	43	50,0	0,002
Baik	24	27,9	19	22,1	43	50,0	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Kurang	30	34,9	4	4,7	34	39,5	0,014
Baik	32	37,2	20	23,3	52	60,5	
<b>Stigma Masyarakat</b>							
Kurang	28	32,6	8	9,3	36	41,9	0,451
Baik	34	54,8	16	18,6	50	58,1	
<b>Alat Pelindung diri</b>							
Kurang	41	47,7	9	10,5	50	58,1	0,030
Baik	21	24,4	15	17,4	36	41,9	

Berdasarkan hasil analisis multivariat diketahui bahwa variabel koping perawat ( $p=0,038$ ), kesulitan kerja ( $p=0,042$ ), dukungan teman ( $p=0,040$ ), dan alat pelindung diri

( $p=0,037$ ) berpengaruh terhadap *burnout syndrome* pada perawat Covid-19 di RSUD Haji Medan dengan nilai  $p < 0,050$  dan variabel dukungan teman yang dominan berpengaruh terhadap *burnout syndrome* pada perawat Covid-19 di RSUD Haji Medan.

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Koping perawat	1,195	0,038	3,304	1,066	10,240
Kesulitan Kerja	1,211	0,042	3,358	1,043	10,806
Dukungan teman	1,277	0,040	3,586	1,060	12,125
Alat pelindung diri	1,222	0,037	3,394	1,077	10,693
Constant	-3,406				

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Koping Perawat terhadap *Burnout Syndrome* pada Perawat Covid-19 di RSUD Haji Medan

Koping perawat merupakan aspek yang berhubungan dengan *burnout syndrom* pada perawat Covid-19 di RSUD Haji Medan Tahun 2021. Koping yang paling banyak digunakan adalah mencari dukungan dari orang-orang terdekat, teman, keluarga. Ketika merasakan cemas dan melakukan aktivitas fisik atau ketika merasakan kejenuhan, kelelahan dan stres dalam menjalankan tugas pada saat masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh koping perawat terhadap *burnout syndrome* pada perawat covid-19 di RSUD Haji Medan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Mulyani (2017) menyatajan hubungan antara mekanisme koping dengan stres kerja perawat IGD dan ICU di RSUD Ulin Banjarmasin (Mulyani & Ulfah, 2017). Penelitian Zandrato dkk (2020) bahwa ada hubungan antara lama kerja dengan kemampuan mekanisme koping perawat (Zandrato, 2020). Menurut peneliti bahwa perbandingan perawat yang memiliki koping diri yang baik lebih kecil mengalami *bornout syndrome* dibandingkan perawat yang memiliki koping diri yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena dalam diri perawat yang memiliki koping diri yang baik ada pengendalian diri yang baik dalam menangani kecemasan yang mereka alami. Walaupun, mereka mengalami kecemasan akibat wabah covid-19 seperti, keawatiran tentang kesehatan pribadi, takut membawa infeksi dan menularkannya pada anggota keluarga di rumah, takut diisolasi, stigmatisasi social, beban kerja yang berlebih serta perasaan tidak aman ketika memberikan layanan perawatan pada pasien Covid-19 dapat menjadi dampak yang tidak baik pada tenaga kesehatan termasuk perawat, tetapi mereka tetap bisa tenang dan mengerjakan segala sesuatu dengan baik, berbeda jika seorang perawat yang memiliki koping diri kurang baik, semua pemicu tersebut akan menimbulkan kecemasan dalam diri mereka dan mempengaruhi kerja profesional perawat.

### Pengaruh Kesulitan Kerja terhadap *Burnout Syndrome* pada Oerawat Covid-19 di RSUD Haji Medan

Terdapat pengaruh kesulitan kerja terhadap *burnout syndrome* pada perawat covid-19 di RSUD Haji Medan. Hal ini sejalan dengan penelitian Roslan yang menyatakan faktor yang berhubungan dengan *burnout* pada tenaga kesehatan adalah beban kerja (Roslan, Yusoff, Razak, & Morgan, 2021). Menurut peneliti bahwa tuntutan yang tidak sesuai dengan realita yang ada, perawat sebagai garda depan memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami *burnout* dikarenakan adanya stres menghadapi pasien secara langsung yang mengakibatkan transmisi penularan, pemakaian APD yang kurang nyaman serta tanggungjawab yang tinggi namun istirahat yang kurang. Banyaknya jumlah pasien yang tidak sebanding dengan tenaga

perawat menuntut kerja yang ekstra. Tingginya beban kerja juga menyebabkan kelelahan fisik dimana tidak jarang harus melakukan shift lebih dari biasanya.

Penelitian lainnya dari Cotel A, Golu F, Stoian AP, Dimitriu M, Socea B, Cirstoveanu C, Davitoiu AM, Alexe FJ dan Oprea B (2021) juga menyatakan faktor yang berhubungan dengan *burnout syndrome* pada tenaga kesehatan adalah tuntutan pekerjaan (konflik pekerjaan dengan keluarga, kurangnya kesiapan/ tempat bekerja, tuntutan emosional), sumber daya pekerjaan (pelatihan, pengembangan profesi dan pendidikan), pengawasan, pengakuan dan umpan balik (otonomi dan pengendalian) (70). Kesulitan kerja yang terlalu berlebihan dapat berupa jam kerja, banyaknya jumlah orang yang harus diberikan pelayanan, tanggung jawab yang harus ditanggung, pekerjaan yang rutin atau yang tidak rutin maupun bidang pekerjaan administrasi yang melebihi kapasitas serta kemampuan dari individu. Tingginya kesulitan kerja yang diterima akan berdampak menyebabkan *burnout syndrome*. Disamping itu adanya kesulitan kerja berlebihan yang mencakup dari segi kuantitatif dan banyaknya jumlah pekerjaan dari segi kualitatif serta seberapa tingkat kesulitan dari pekerjaan yang harus diselesaikan. Kesulitan kerja yang terlalu berlebihan akan menyebabkan antara yang memberikan pelayanan terjadinya ketegangan emosional pada saat melakukan pelayanan kepada klien, menyebabkan perilaku dari pemberi pelayanan akan menarik diri dalam tatanan psikologis serta menghindar untuk terlibat dan berinteraksi dengan klien.

### **Pengaruh Dukungan Teman terhadap *Burnout Syndrome* pada Oerawat Covid-19 di RSU Haji Medan**

Dukungan teman kerja merupakan aspek yang berhubungan dengan *burnout syndrom* pada perawat Covid-19 di RSU Haji Medan Tahun 2021. Dukungan teman kerja merupakan dorongan atau motivasi yang diberikan oleh teman kerja. Ada pengaruh dukungan teman terhadap *burnout syndrome* pada perawat covid-19 di RSU Haji Medan. Hal ini sejalan dengan penelitian Labiib bahwa dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan adalah salah satu sumber penyebab menurunnya burnout. Individu yang memiliki persepsi adanya dukungan sosial akan merasa nyaman, diperhatikan, dihargai atau terbantu oleh orang lain disekitarnya (Labiib, 2013). Individu yang mendapat dukungan sosial yang baik akan mempunyai rasa memiliki (*belonginess*) dan harga diri (*self esteem*) yang lebih besar daripada individu dengan dukungan sosial yang kurang baik. Dukungan sosial yang baik juga akan menyebabkan individu semakin mengembangkan gaya hidup yang baik dan sehat.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan teman memiliki peranan penting untuk mencegah dari ancaman kesehatan mental. Karena pada saat bekerja teman merupakan orang yang terdekat untuk dapat diajak kerjasama maupun komunikasi dalam merawat pasien covid-19. Pertemanan yang kondusif merupakan kunci saat menghadapi kesulitan saat bekerja dengan saling memberikan dorongan dan motivasi agar tetap bersemangat dalam menajalankan tugas sebagai perawat yang saat ini banyak mengalami tekanan, tidak hanya tekanan selalu mengawasi pasien tetapi juga menghapi keluarga pasien covid-19. Ketika ada kerjasama dengan teman perawat lainnya maka beban kerja akan terasa lebih ringan, dukungan teman akan memungkinkan kita untuk menerima dan memberikan bantuan satu sama lain untuk menyelesaikan pekerjaan.

### **Pengaruh Alat Pelindung Diri terhadap *Burnout Syndrome* pada Oerawat Covid-19 di RSU Haji Medan**

Alat pelindung diri merupakan aspek yang berhubungan dengan *burnout syndrom* pada perawat Covid-19 di RSU Haji Medan Tahun 2021. Ada pengaruh penggunaan alat pelindung diri terhadap *burnout syndrome* pada perawat covid-19 di RSU Haji Medan. Hal ini sesuai dengan peneliatian Cook (2020) yang melakukan tinjauan tentang penggunaan

APD selama COVID-19 bahwa penggunaan APD yang tepat dan sesuai secara patuh dapat menurunkan risiko tertular COVID-19 terhadap perawat (Armstrong, Kane, & Cook, 2020). Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan oleh peneliti responden mengatakan bahwa selama bekerja di masa covid 19 dengan menggunakan alat pelindung diri justru memperlambat cara kerja, alat pelindung diri yang digunakan juga cukup berat, di saat menggunakan alat pelindung diri lebih menambah waktu kerja, pemakaian alat pelindung diri memberikan suhu udara terasa panas dan terasa tidak nyaman digunakan, juga tidak leluasa saat bekerja dan menambah beban kerja saat beraktifitas. Perawat juga mengatakan pakaian pelindung harus dipakai selama merawat pasien covid-19 menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga membatasi gerak perawat. Tetapi memang belum ada cara lain untuk menggantikan posisi APD dalam melindungi perawat dari penularan Covid-19.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh koping perawat, kesulitan kerja, dukungan teman dan alat pelindung diri terhadap *burnout syndrom* pada perawat Covid-19 di RSUD Haji Medan Tahun 2021.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada RSUD Haji Medan atas kesempatannya dalam memberikan izin maupun dukungan kepada penulis, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. Z., Hamzah, A., & Mulyono, M. H. (2013). Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Tingkat III 16.06. 01 Ambon. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 8270. JOUR.
- Alhazzani, W., Møller, M. H., Arabi, Y. M., Loeb, M., Gong, M. N., & Fan, E. (n.d.). & Du, B.(2020). Surviving Sepsis Campaign: guidelines on the management of critically ill adults with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Intensive Care Medicine*, 1–34. JOUR.
- Armstrong, R. A., Kane, A. D., & Cook, T. M. (2020). Outcomes from intensive care in patients with COVID-19: a systematic review and meta-analysis of observational studies. *Anaesthesia*, 75(10), 1340–1349. JOUR.
- Bektaş, M. (2013). An Examination of the Elementary School Teachers' Preferred Teaching Methods and Instructional Technologies in Terms of Various Variables in Life Study Lesson. *International Online Journal of Educational Sciences*, 5(3). JOUR.
- Farber, B. A. (1991). *Crisis in education: Stress and burnout in the American teacher*. BOOK, Jossey-Bass.
- GÜNER, H. R., HASANOĞLU, İ., & AKTAŞ, F. (2020). COVID-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1), 571–577. JOUR.
- Hua, J., & Shaw, R. (2020). Corona virus (Covid-19)“infodemic” and emerging issues through a data lens: The case of china. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 2309. JOUR.
- Labiib, A. (2013). Analisis hubungan dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan dengan tingkat burnout pada perawat Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 2(1), 18731. JOUR.
- Moss, M., Good, V. S., Gozal, D., Kleinpell, R., & Sessler, C. N. (2016). A critical care

- societies collaborative statement: burnout syndrome in critical care health-care professionals. A call for action. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 194(1), 106–113. JOUR.
- Msc, F. B. (2013). The relationship between Antecedents (Job Stressors) and Burnout in Iranian Nurses. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(12), 550. JOUR.
- Mulyani, Y., & Ulfah, L. (2017). Hubungan mekanisme koping dengan stres kerja perawat IGD dan ICU di RSUD Ulin Banjarmasin. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2). JOUR.
- Pa, Handoko, Y. A. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Kepemimpinan, Konflik Pekerjaan Keluarga, Dan Dukungan Sosial Terhadap Presenteeism Dengan Burnout Sebagai Variabel Intervening. DISS, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ramli, H., & Tamsah, H. (2016). Pengaruh Konflik Peran Ganda, Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja (Burnout) Dengan Kinerja Perawat Wanita di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 119–135. JOUR.
- Roslan, N. S., Yusoff, M. S. B., Razak, A. A., & Morgan, K. (2021). Burnout prevalence and its associated factors among Malaysian healthcare workers during COVID-19 pandemic: an embedded mixed-method study. In *Healthcare* (Vol. 9, p. 90). CONF, Multidisciplinary Digital Publishing Institute.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84–89. JOUR.
- Zendrato, W. (2020). Gerakan mencegah daripada mengobati terhadap pandemi covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242. JOUR.